

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO ASSETS RATIO*, UMUR PERUSAHAAN, DAN TIPE AUDITOR TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN YANG MELALUKAN PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2014

SINDI TRI WULANDARI

120462201060

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji,
Tanjungpinang, 2016
Gmail : sinditri@gmail.com

ABSTRAK

Wulandari, 2016: Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Assets Ratio*, Umur Perusahaan dan Tipe Auditor terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Assets Ratio*, Umur Perusahaan dan Tipe Auditor terhadap *Intellectual Capital Disclosure* dengan metode *content analysis*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014. Sampel yang digunakan dengan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 74 perusahaan dan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan dan tipe auditor berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Sedangkan pada *return on assets* dan *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Pengujian secara simultan *return on assets*, *debt to assets ratio*, umur perusahaan, dan tipe auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Kata Kunci: *Intellectual capital disclosure*, *Return on Assets*, *Debt to Assets Ratio*, Umur perusahaan, dan Tipe auditor

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern *intellectual capital* telah menjadi aset yang sangat bernilai (Widarjo, 2011). Ketertarikan akan *intellectual capital* bermula pada Juni 1991 ketika Tom Stewart menulis sebuah artikel (“*Brain Power- How Intellectual Capital is Becoming Americas’s Most Value Asset*”) (Ulum, 2009).

Intellectual capital merupakan salah satu modal dasar yang dibutuhkan perusahaan untuk mencapai tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Utomo & Chariri, 2015). Untuk itu perusahaan perlu mengungkapkan *intellectual capital*. Pengungkapan *intellectual capital* atau *intellectual capital disclosure* merupakan pengungkapan yang mengkombinasikan angka, narasi, dari pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan yang memberikan informasi mengenai kekayaan intelektual dan kinerja intelektual yang dimiliki oleh perusahaan (Kusnia,2013)..

Di Indonesia sendiri, fenomena mengenai *intellectual capital* mulai berkembang terutama dengan adanya PSAK Nomor 19 (revisi 2000) tahun 2009 tentang aset tak berwujud (Efandiana, 2011). Pengungkapan aset tak berwujud dapat dilakukan melalui *intellectual capital disclosure* (Lina, 2013).

Untuk meningkatkan relevansi laporan tahunan oleh perusahaan dapat dengan melakukan *intellectual capital disclosure*. Tingkat *intellectual capital disclosure* ditemukan bervariasi di tiap perusahaan (Stephani & Yuyetta, 2011). Hal tersebut diduga akibat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *Return on Assets*, *Debt to Assets Ratio*, Umur perusahaan dan Tipe auditor.

Hasil penelitian tentang *intellectual capital disclosure* masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang

faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* yang berfokus terhadap variabel *return on assets*, *debt to assets ratio*, umur perusahaan dan tipe auditor.

Penelitian ini menggunakan objek yaitu pada perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana atau *intial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Menurut Hartono (2006) alasan lain penelitian dilakukan pada perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdanan menjadi menarik karena terjadi asimetri informasi yang lebih tinggi dengan pemilik dan calon investor apabila dibandingkan dengan perusahaan yang telah *go public* (Kumala & Sari, 2016). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO ASSETS RATIO*, UMUR PERUSAHAAN DAN TIPE AUDITOR TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2014”**.
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan kontrak tersebut merupakan kontrak ketika agen ditugaskan prinsipal untuk melakukan sebuah jasa atas nama prinsipal. Prinsipal mempekerjakan agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Halim & Kusufi, 2012). Tugas yang diberikan prinsipal melibatkan pendelegasian kewenangan kepada agen untuk membuat keputusan (Utomo, 2015), namun prinsipal dan agen mempunyai perbedaan prefensi dan tujuan (Halim & Kusufi, 2012).

Intellectual Capital

Salah satu definisi *intellectual capital* yang banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD,1999) yang menjelaskan *intellectual capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud yaitu *organizational (structural) capital* dan *human capital* (Ulum, 2009).

Intellectual Capital Disclosure

Intellectual capital disclosure merupakan pengungkapan yang mengkombinasikan angka, narasi, dari pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan yang memberikan informasi mengenai kekayaan intelektual dan kinerja intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Teknologi Informasi yang digunakan, proses yang dilakukan dalam kegiatan operasionalnya, penelitian dan pengembangan yang dilakukan, pelanggan , serta strategi perusahaan tersebut (Kusnia, 2013).

Return on Assets (ROA)

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio atau *debt to total assets* disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total aset (Fahmi, 2012).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis (Nugroho, 2012).

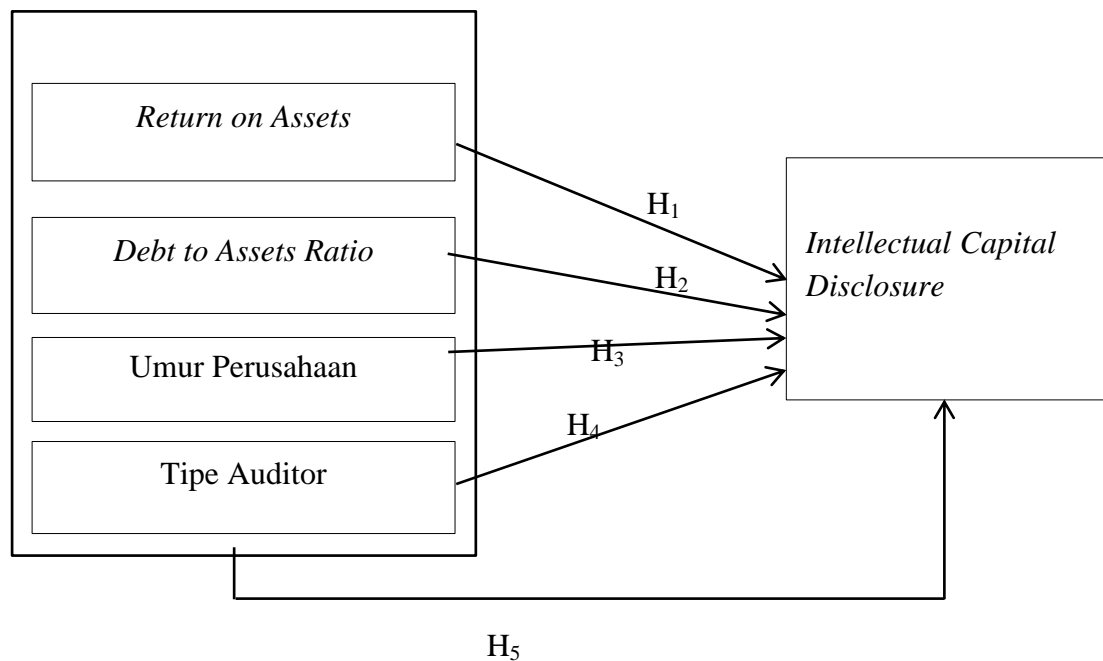
Tipe Auditor

Menurut Arens, Elder, & Beasley (2008) terdapat 4 kategori ukuran digunakan untuk menggambarkan kantor akuntan publik (KAP), yaitu Kantor Internasional Empat Besar, Kantor nasional, tiga KAP di Amerika Serikat, Kantor regional dan kantor lokal yang besar dan Kantor Lokal Kecil

Kerangka Pemikiran

Berikut ini digambarkan suatu model kerangka pemikiran untuk menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi *intellectual capital disclosure*.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Return on Assets merupakan jenis dari profitabilitas (Stephani & Yuyetta, 2011). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *intellectual capital disclosure*. Hal ini dikarenakan semakin besarnya *return on assets* perusahaan maka kemampuan finansial perusahaan akan semakin naik, pengungkapan informasi tidaklah tanpa biaya oleh sebab itu semakin membaiknya kemampuan finansial suatu perusahaan maka akan semakin besar kemampuan untuk tingkat *intellectual capital disclosure* (Suhardjanto & Wardhani, 2010).

H₁ = *Return on Assets* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi akan mendapat perhatian dari kreditur untuk memastikan bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian hutang. Pengungkapan yang lebih luas termasuk *intellectual capital disclosure* akan mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan kreditur, sehingga semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan maka *intellectual capital disclosure* yang diungkapkan dalam laporan tahunan juga semakin banyak (Utomo & Chariri, 2015).

H₂ = *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *Intellectual capital disclosure*

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Umur perusahaan menggambarkan periode waktu suatu perusahaan eksis dalam dunia bisnis. Semakin matang umur suatu perusahaan maka akan semakin

luas pula *intellectual capital disclosure* yang dilakukan perusahaan (Lina, 2013). Alasan yang mendasarinya adalah perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi perusahaan (Stephani & Yuyetta, 2011).

H₃ = Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*

Pengaruh Tipe Auditor terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Perusahaan dengan *Big Four auditors* mengungkapkan lebih banyak informasi *intellectual capital* dibandingkan perusahaan *non-Big Four auditors* (Kumala & Sari, 2016), karena perusahaan audit yang besar mendorong klien mereka untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut karena mereka ingin mempertahankan reputasi mereka, megembangkn keahlian mereka, dan memastikan bahwa mereka mempertahankan klien mereka (Stephani & Yuyetta, 2011).

H₄ = Tipe Auditor berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Pengaruh *Return on Assets, Debt to Assets Ratio* Umur Perusahaan dan Tipe Auditor secara bersama-sama terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Selain melakukan uji parsial, pada penelitian ini juga melakukan uji simultan.

H₅ = *Return on Assets, Debt to Assets Ratio*, Umur Perusahaan, dan Tipe Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosur*

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan Penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014.

Desain Penelitian

Klasifikasi jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel Dependen yang peneliti gunakan adalah *intellectual capital disclosure*. Formula yang digunakan untuk presentase indeks pengungkapan dihitung dengan rumusan sebagai berikut (Rashid, *et.al*, 2012) :

IC Disclosure Score (ICDS) =

$$\left(\sum_{i=1}^m d_i / M \right) \times 100\%$$

Keterangan:

ICDS = Skor variabel dependen, indeks *intellectual capital disclosure*

di = Variabel dummy (skala dikatomi)

1 jika item diungkapkan dalam laporan tahunan

0 jika item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

M = Total jumlah item yang diukur (84item)

Variabel Independen

Operasional masing-masing variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Return on Assets* (ROA)

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Fahmi, 2012)

- 2) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Fahmi, 2012)

- 3) Umur Perusahaan

Umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung mulai operasi perusahaan sampai tahun penelitian (Nugroho, 2012).

- 4) Tipe Auditor

Pada penelitian ini Tipe Auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy , yaitu diberi kode 1 jika perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP *the big four* diberi kode 0 jika perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit KAP *non the big four*.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. berjumlah 100 perusahaan.

Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2014.
- 2) Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap pada tahun penawaran umum saham perdana.
- 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada periode pengamatan.
- 4) Perusahaan yang dalam kondisi laba pada tahun penelitian.
- 5) Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, seperti total aset perusahaan, total hutang perusahaan dan informasi auditor yang digunakan perusahaan tersebut.

Setelah melakukan teknik pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh 74 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Metode Analisis

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer (software) yaitu SPSS 21 (*statistical service product solution*).

Analisi Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data terkait penelitian yang telah dikumpulkan dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian tersebut meliputi;

1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013).

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013).

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatn lain tetap (Ghozali, 2013)

4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013).

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Intellectual Capital Disclosure*

X_1 = *Return on Assets*

X_2 = *Debt to Assets Ratio*

X_3 = Umur Perusahaan

X_4 = Tipe Auditor

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = Faktor pengganggu

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Unit Analisis

Data diambil sesuai kriteria yang telah dipilih berdasarkan *metode purposive sampling*, sehingga data yang terkumpul sebanyak 74 perusahaan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel berikut merupakan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian :

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	74	,0001	,2664	,064853	,0560899
DAR	74	,0756	,8850	,462416	,2248293
UP	74	2	90	22,01	15,662
ICD	74	10,71	44,05	28,0083	8,09400
Valid N (listwise)	74				

Sumber : Output SPSS versi 21 (2016)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa variabel *return on assets* memiliki nilai terendah (*minimum*) 0,0001, nilai tertinggi (*maximum*)

0,2664, nilai rata-rata (*mean*) 0,64853 dan standar deviasi 0,560899. Perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* terendah yaitu sebesar 0,0001 adalah PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* tertinggi yaitu 0,2664 adalah PT. Inti Bangun Sejahtera.

Variabel *debt to assets ratio* memiliki nilai terendah (*minimum*) 0,0756, nilai tertinggi (*maximum*) 0,8850, nilai rata-rata (*mean*) 0,462416, dan standar deviasi sebesar 0,2248293. Perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* yaitu adalah PT. Victoria Investama Tbk. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to assets ratio* tertinggi adalah PT. Bank Agris Tbk.

Variabel umur perusahaan memiliki nilai terendah (*minimum*) 2, dan nilai tertinggi (*maximum*) 90, rata-rata (*mean*) 22,01, dan standar deviasi 15,662. Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut berdiri. Perusahaan yang memiliki umur perusahaan paling rendah yaitu PT. Cardig Aero Services Tbk. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai umur perusahaan yang tertinggi adalah PT. Jaya Agra Wattie Tbk.

Variabel *intellectual capital disclosure* memiliki nilai terendah (*minimum*) yaitu 10,71 % dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 44,05%. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital disclosure* terendah adalah PT. Saraswati Griya Lestari Tbk pengungkapan sebanyak 9 item dan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah PT. Blue Bird Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk dengan pengungkapan sebanyak 37 item. Nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 28,0083 % dan standar deviasi sebesar 8,09400.

Tabel 4.2
Tipe Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	53	71,6	71,6	71,6
Valid 1	21	28,4	28,4	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Keterangan:

- 0) Tipe Auditor yang tidak berafiliasi dengan *the big four*
- 1) Tipe Auditor berafiliasi dengan *the big four*

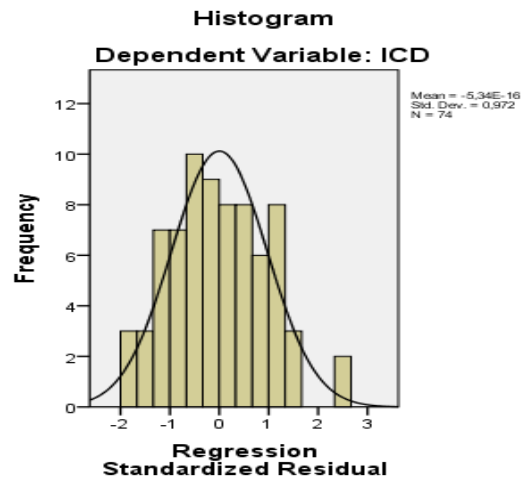
Berdasarkan data yang diperoleh bahwa Tipe Auditor yang berafiliasi dengan *the big four* sebanyak 28,4 % atau sebanyak 21 perusahaan, sedangkan yang tidak berafiliasi dengan *the big four* sebanyak 71,6% atau sebanyak 53 perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

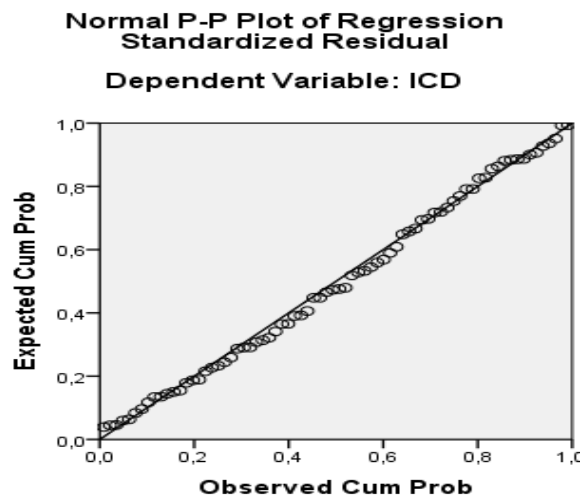
Grafik 4.1
Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber : Output SPSS versi 21 (2016)

Dari gambar histogram diatas dapat dilihat bahwa garis pada histogramnya berbentuk lonceng maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas *P-Plot*



Sumber : Output SPSS Versi 21 (2016)

Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa *P-Plot* mengikuti garis lurus, maka data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,32215938
	Absolute	,048
Most Extreme Differences	Positive	,048
	Negative	-,038
Kolmogorov-Smirnov Z		,413
Asymp. Sig. (2-tailed)		,996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS Versi 21 (2016)

Dari hasil output tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) 0,996. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dengan memperlihatkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	ROA	,923
	DAR	,861
	UP	,972
	TA	,941

a. Dependent Variable: ICD

Sumber : Output SPSS Versi 21 (2016)

Dari seluruh variabel independen tersebut diketahui bahwa keempat variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,48336
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	37
Total Cases	74
Number of Runs	31
Z	-1,639
Asymp. Sig. (2-tailed)	,101

a. Median

Sumber : Output SPSS versi 21 (2016)

Dari hasil uji autokorelasi *Run Test* di atas, menunjukkan bahwa hasil nilai probabilitas sebesar 0,101, dimana nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi antar residual.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Durbin-Watson

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,426 ^a	,182	,134	7,53141	1,611

a. Predictors: (Constant), TA, ROA, UP, DAR

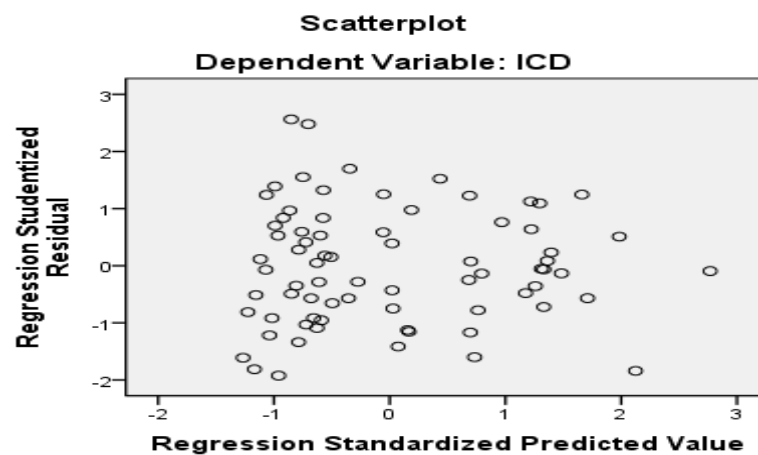
b. Dependent Variable: ICD

Sumber : Output SPSS versi 21 (2016)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,611. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2 maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian tidak ada autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Scatterplot



Sumber : Output SPSS versi 21 (2016)

Pada gambar 4.2 tersebut telah menunjukkan bahwa tidak ada membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.7**Metode Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,287	1,518		4,140	,000
1 ROA	12,229	8,980	,163	1,362	,178
DAR	-,124	2,320	-,007	-,053	,958
UP	-,022	,031	-,083	-,712	,479
TA	-2,033	1,099	-,220	-1,850	,069

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Output SPSS versi 21 (2016)

Berdasarkan table 4.7 uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser menunjukkan bahwa signifikansi variabel *return on assets* terhadap absolut residual sebesar $0,178 > 0,05$, signifikansi variabel *debt to assets ratio* terhadap absolut residual sebesar $0,958 > 0,05$, signifikansi variabel umur perusahaan terhadap absolut residual sebesar $0,479 > 0,05$ dan signifikansi variabel tipe auditor sebesar $0,069 > 0,05$. Dengan demikian, pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*) (Siregar, 2013).

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,452	2,767		8,477	,000
1 ROA	2,830	16,361	,020	,173	,863
DAR	-,638	4,226	-,018	-,151	,881
UP	,127	,057	,245	2,218	,030
TA	6,627	2,002	,372	3,310	,001

a. Dependent Variable: ICD

Sumber : Output SPSS versi 21 (2016)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dianalisis model regresi regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{ICD} = 23,452 + 2,830 \text{ ROA} - 0,638 \text{ DAR} + 0,127 \text{ UP} + 6,627 \text{ TA} + e$$

Keterangan :

ICD = *Intellectual Capital Disclosure*

ROA = *Return on Assets*

DAR = *Debt to Assets Ratio*

UP = Umur Perusahaan

TA = Tipe Auditor

e = Standar error

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

ICD = Nilai konstanta sebesar 23,452 mengidentifikasikan bahwa jika variabel independen yaitu Return on Assets, Debt to Assets Ratio, Umur Perusahaan, dan Tipe Auditor bernilai 0 maka nilai *intellectual capital disclosure* 23,452

ROA = Koefisien pengembalian atas total aset sebesar 2,830. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif atau searah terhadap nilai *intellectual capital disclosure*, jadi setiap peningkatan *return on assets* satu satuan akan mengakibatkan peningkatan nilai *intellectual capital disclosure* sebesar 2,830 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

DAR = Koefisien *debt to assets ratio* sebesar -0,638. Hal ini berarti bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif atau berlawanan terhadap nilai *intellectual capital disclosure*, jadi setiap peningkatan *debt to assets ratio* satu satuan akan mengakibatkan *intellectual capital disclosure* sebesar 0,638 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

UP = Koefisien umur perusahaan sebesar 0,127. Hal ini berarti bahwa apabila Umur perusahaan berpengaruh positif atau searah terhadap *intellectual capital disclosure*, jadi setiap peningkatan umur perusahaan satu satuan maka akan terjadi *intellectual capital disclosure* sebesar 0,127 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

TA = Koefisien Tipe Auditor sebesar 6,627. Hal ini berarti tipe auditor berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*, apabila perusahaan yang diaudit oleh auditor yang termasuk dalam *the big four* maka *intellectual capital disclosure* akan meningkat sebesar 6,627 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 dan juga dengan membandingkan nilai sig dengan alpha 0,05, jika $sig < 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 4.9
Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,452	2,767		8,477	,000
1 ROA	2,830	16,361	,020	,173	,863
DAR	-,638	4,226	-,018	-,151	,881
UP	,127	,057	,245	2,218	,030
TA	6,627	2,002	,372	3,310	,001

Hasil analisis dari tabel 4.9, pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Nilai t_{hitung} *return on assets* adalah = 0,173 dan nilai $t_{tabel} = 1,995$ maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , yaitu $0,173 < 1,995$. Selain itu, nilai sig lebih besar dari tingkat signifikan yaitu $0,863 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, *return on assets* tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, sehingga hipotesis 1 ditolak.

Hasil analisis dari tabel 4.9, pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Nilai t_{hitung} *debt to assets ratio* adalah = -0,151. Dengan dan nilai $t_{tabel} = 1,995$, maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , yaitu $-0,151 < 1,995$. Selain itu, nilai sig lebih besar dari tingkat signifikansi, yaitu $0,881 > 0,05$,

maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian *debt to asset ratio* tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, sehingga hipotesis 2 ditolak.

Hasil analisis dari tabel 4.9, pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Nilai t_{hitung} umur perusahaan adalah = 2,218 dan nilai $t_{tabel} = 1,995$ maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t tabel, yaitu $2,218 > 1,995$. Selain itu, nilai sig lebih kecil dari tingkat signifikansi, yaitu $0,030 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian umur perusahaan mempengaruhi *intellectual capital disclosure* sehingga hipotesis 3 diterima.

Hasil analisis dari tabel 4.9, pengujian hipotesis 4 dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Nilai t_{hitung} tipe auditor adalah = 3,310 dan nilai $t_{tabel} = 1,995$ maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $3,310 > 1,995$. Selain itu, nilai sig lebih kecil dari tingkat signifikansi, yaitu $0,01 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian tipe auditor mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, sehingga hipotesis 4 diterima.

Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *intellectual capital disclosure*, dengan variabel dependen yaitu *return on assets*, *debt to assets ratio*, umur perusahaan dan tipe auditor. Hasil uji F pada penelitian ini akan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	868,619	4	217,155	3,828	,007 ^b
	Residual	3913,823	69	56,722		
	Total	4782,442	73			

a. Dependent Variable: ICD

b. Predictors: (Constant), TA, ROA, UP, DAR

Sumber : Output SPSS versi 21 (2016)

Dari tabel 4.10 di atas diketahui bahwa perolehan nilai F_{hitung} adalah 4,000. Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%, df 1 (5-1=4) dan df 2 (74-4-1=69) maka diperoleh f tabel sebesar 2,50. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4,828 > 2,50), maka H_5 diterima, artinya *Return on Assets*, *Debt to Assets*, Umur perusahaan dan Tipe auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji ini bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah output pengolahan data:

Tabel 4.11
Hasil uji Adjusted R²

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,426 ^a	,182	,134	7,53141

a. Predictors: (Constant), TA, ROA, UP, DAR

b. Dependent Variable: ICD

Sumber : output SPSS versi 21 (2016)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* adalah 0.134 atau 13,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *return on assets*, *debt to assets ratio*, umur perusahaan dan tipe auditor adalah sebesar 13,4 %, sedangkan 86,6 % ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Hasil dari pengujian hipotesis pertama (H_1) dengan menggunakan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa hipotesis tersebut ditolak, yang berarti *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Terkait pada salah satu kepercayaan manajer untuk lebih sedikit dalam *intellectual capital disclosure* manakala perusahaan sudah *profitable* (Stephani & Yuyetta, 2011).

Dikarenakan dalam prakteknya beberapa perusahaan dengan *return on assets* yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pengungkapan termasuk *intellectual capital disclosure* dan menolak untuk lebih luas dalam *intellectual capital disclosure* dengan alasan pengungkapan akan memberikan manfaat bagi pesaing dan merugikan pemegang saham. Kategori karyawan sedikit diungkapkan dengan alasan serikat kerja akan mendapatkan manfaat dari adanya pengungkapan sebagai dasar tawar menawar upah pegawai (Ghozali 2007 dalam Kusnia 2013).

Selain itu perusahaan dengan *return on assets* yang tinggi akan memiliki kemampuan finansial yang baik, sehingga perusahaan akan berfokus pada

pertumbuhan *return on assets* dalam menarik investor dari pada memperluas *intellectual capital disclosure*. Hal tersebut dikarenakan banyak investor tidak dapat memahami kebijakan akuntansi dan prosedur, pengungkapan secara penuh hanya akan menyesatkan. Kurangnya pengetahuan akan kebutuhan investor juga menjadi penyebab pembatasan pengungkapan (Ghozali 2007 dalam Kusnia 2013).

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suhardjanto & Wardhani (2010), Utomo & Chariri (2015), Nugroho A (2012) dan Septiana & Yuyetta (2013).

Ketika perusahaan memiliki *debt to assets ratio* yang tinggi cenderung tidak akan mengungkapkan informasi yang mereka miliki dan hanya memberikan informasi yang dinilai akan menjadi *good news* saja bagi investor (Septiana & Yuyetta, 2013). Karena perusahaan ingin menjaga citra, nama baik, dan reputasi perusahaan sehingga ketidakefektifan dalam pengelolaan *debt to assets ratio* tidak banyak diketahui oleh pihak eksternal, alasan lain terkait *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* karena manajemen ingin kinerjanya dinilai baik, sehingga kadang kala memberikan informasi yang tidak benar atau tidak lengkap kepada stakeholder ketika *debt to assets ratio* yang merupakan salah satu rasio *leverage* ini tinggi (Nugroho, 2012).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa H_3 diterima yang berarti Umur Perusahaan berpengaruh terhadap

intellectual capital disclosure. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rashid, Ibrahim, & Othman (2012), Lina (2013), White, Lee, & Tower (2007) dan Kusnia (2013).

Umur perusahaan menggambarkan periode waktu suatu perusahaan eksis dalam dunia bisnis. Semakin matang umur suatu perusahaan maka akan semakin luas pula *intellectual capital disclosure* yang dilakukan perusahaan (Lina, 2013). Alasan yang mendasarinya adalah perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi perusahaan (Stephani & Yuyetta, 2011).

Pengaruh Tipe Auditor terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa H_4 diterima yang berarti pada penelitian ini tipe auditor berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Stephani & Yuyetta (2011), Kumala & Sari (2016) dan Setianto (2014).

Perusahaan dengan *Big Four auditors* mengungkapkan lebih banyak informasi *intellectual capital* dibandingkan perusahaan *non-Big Four auditors* (Kumala & Sari, 2016). Hal ini dikarenakan perusahaan audit yang besar mendorong klien mereka untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut karena mereka ingin mempertahankan reputasi mereka, megembangakn keahlian mereka, dan memastikan bahwa mereka mempertahankan klien mereka (Stephani & Yuyetta, 2011).

Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Assets Ratio*, Umur perusahaan dan Tipe Auditor terhadap *Intellectual capital Disclosure*

Dari hasil pengujian secara simultan (uji F) membuktikan bahwa *Return on Assets*, *Debt to assets ratio*, Umur Perusahaan dan Tipe Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*
2. *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*
3. Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*
4. Tipe Auditor berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*
5. *Return on Assets*, *Debt to Assets Ratio*, Umur Perusahaan dan Tipe Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Saran

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang membatasi ruang lingkup penelitian dikarenakan waktu penelitian yang dibatasi untuk periode

2011-2014. Pada penelitian ini juga belum mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat ikut mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure*

.Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, anatra lain :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang diperkirakan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, reputasi *underwriter* dan jenis industri.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah jangka waktu penelitian agar lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
3. Pada penelitian ini, unit pengamatan penelitian adalah Laporan Tahunan sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menjadikan Laporan Prospektus sebagai unit pengamatan. Hal tersebut dikarenakan Laporan Prospektus memiliki tingkat *Intellectual Capital Disclosure* yang lebih baik.
4. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel kontrol pada penelitian ini seperti *Ownership Structure* dan *Board Composition*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S, 2008. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi* Edisi Kesembilan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Efandiana, Ludita, 2011. Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja Intellectual Capital pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2013. *Analisis Multivariate Program dengan program IBM SPSS21*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Halim, A., & Kusufi, S, 2012. *Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Salemba 4.
- Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kumala, Kadek. Sintya., & Sari, Maria. M, 2016. Pengaruh Ownership Retention, Leverage, Tipe Auditor, Jenis Industri terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *E- Jurnal Akuntansi*, ISSN: 2303-1018 Vol 14.1;1-18.
- Kusnia, Giani, 2013. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Laverage terhadap Intellectual Capital Disclosure (Studi Pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *kripsi*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Lina, 2013. Faktor-faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual. *Model Riset Akuntansi* Vol.3 No.1 48-64, 1, ISSN 2088-2106.
- Nugroho, Ahmadi, 2012. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD) *Accounting Analysis Journal* Vol 1, ISSN 2252-6765.
- Rashid, A. A., Ibrahim, M. K., & Othman, R, 2012. IC disclosures in IPO prospectuses: evidence from Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*

Vol.13 No.1, 57-80. Electronic copy available at:
<http://ssrn.com/abstract=2162185>.

Siregar, S, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Septiana, Gea Randu., & Yuyetta, E. N, 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital pada Prospektus IPO. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 2 No.2 1-5, ISSN 2337-3806.

Setianto, A. P, 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Stephani, T., & Yuyetta, E. N, 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD), *Jurnal akuntansi dan auditing* Vol.7 No. 2 ,111-121.

Suhardjanto, D., & Wardhani, M, 2010. Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *JAAI* Vol. 14 No. 1, 71-85.

Ulum, Ihyaul, 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Utomo, Annisa Iddiani, 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Utomo, Annisa Iddiani., & Chariri, A, 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 18* Universitas Sumatera Utara.

White, G., Lee, A., & Tower, G, 2007. Drivers of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology. *Journal of Intellectual Capital*, Vol.7 No.3 pp.517-537.

Widarjo, W, 2011. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan. *Simposiun Nasional Akuntansi XIV* Aceh, 1-28.

www.idx.co.id